



Penerapan Metode Al-Barqy dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di TPQ Syiar Islam

Widya Devi Yanti¹, Sokhibul Arifin², Ika Puspitasari³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

E-mail: widya.devi.yanti-2019@fai.um-surabaya.ac.id, sokhibularifin@um-surabaya.ac.id
ikapuspitasari@um-surabaya.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-01 Keywords: <i>Method; Al-Barqy; TPQ; Students; Al-Quran.</i>	The method in learning is very important, because the method is a systematic and well-thought-out way to achieve the desired goals. In learning the Qur'an there are several methods used. At TPQ Syiar Islam, learning the Qur'an uses the Al-Barqy method, because the Al-Barqy method can improve students' ability to read the Qur'an in a short time. The aims of this study were: to find out the process of applying the Al-Barqy method in teaching reading the Koran at TPQ Syiar Islam and to find out the inhibiting factors in the ability to read the Koran. This research is qualitative in nature, where to collect the necessary data the observation method is used as the main method which is complemented by interview and documentation methods. Furthermore, the collected data was analyzed. From these results it can be concluded that the application of the Al-Barqy method in overcoming difficulties in reading the Qur'an at TPQ Syiar Islam is carried out in such a way that each student is given the opportunity to face the ustadzah in turn to complete the task of reading it or repeating the reading. In learning the Al-barqy method the ustadzah provides guidance encouragement with great patience and provides motivation and suggestions that must be followed by all students.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-01 Kata kunci: <i>Metode; Al-Barqy; TPQ; Santri; Al-Quran.</i>	Metode yang digunakan dan diterapkan didalam pembelajaran sangatlah penting perannya, karena metode ialah suatu sistem yang digunakan dan disusun dengan urutan sistematis serta dipikirkan dengan amat matang, guna tercapainya tujuan yang diinginkan. Didalam pengajaran Al-Qur'an ada terdapat beberapa metode yang di gunakan. Pada TPQ Syiar Islam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan cara Al-Barqy, dikarenakan sistem Al-Barqy bisa mendorong ditingkatkannya kemampuan membaca Al-Qur'an santri atau anak didik dengan jangka waktu yang cepat dan efisien. Tujuan diangkatnya permasalahan ini guna mengetahui proses diterapkannya pembelajaran metode Al-Barqy didalam program membaca Al-Qur'an di TPQ Syiar Islam dan guna melihat faktor apa saja yang menghambat mereka untuk membaca dengan lancar dan lantang. Penelitian ini bersifat kualitatif, pengumpulan datanya dengan cara observasi internet, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa, diterapkannya cara Al-Barqy didalam mengatasi kesulitan pembaca Al-Qur'an di TPQ Syiar Islam yang dilaksanakan menggunakan sistem anak didik diberikan waktu untuk menemui pengajarnya atau ustadzah dengan giliran masing-masing guna melakukan penyelesaian tugas membaca ataupun pengulangan bacaan yang dicontohkan. Dalam hal ini pengajar memberi perhatian khusus dan inovasi serta kesabaran yang tinggi.

I. PENDAHULUAN

Metode ialah suatu cara atau sistem yang dibentuk secara berurutan atau sistematis, dan dapat dijalankan dengan mudah sehingga dapat mencapai suatu hal tertentu yang ingin dicapai. Al-Barqy atau metode Al-Barqy berarti "kilat" adalah kata benda, dengan ditambah huruf "y" atau ghany habsin maka akan merubah arti atau maknanya menjadi kata sifat. Yang menjadi atau dijadikan pedoman adalah pernyataan dari majazi yang mengharapakan metode ini akan membantu menghafal dengan kecepatan tinggi,

atau kilat. Departemen agama RI telah mengakui bahwa metode ini adalah metode yang paling cepat dan efektif untuk menghafalkan Al-Quran, melalui beberapa penelitian yang telah dilakukan.

Metode ini juga dikenal sebagai metode anti untuk lupa, dan dalam pengajarannya disebut sebagai cara yang paling efisien. Yang menjadi poin utama dalam penerapan metode ini, sekaligus menjadi ciri khasnya adalah pengajaran yang mudah, ceria, gembira, cepat, dan tidak akan mudah lupa. Dan yang paling penting,

metode ini dapat dipelajari sendiri tanpa bantuan orang lain. Metode ini pertama kali muncul pada tahun 1991, dan banyak dipraktekkan pada tahun 1993, dibawa oleh seorang agamis yaitu, Drs. Muhadjir Sulthon.

Al-Quran sendiri ialah kitab suci umat muslim diseluruh dunia, dan merupakan kitab yang paling sempurna, serta keasliannya dijaga langsung oleh Allah S.W.T. Al-Quran adalah kitab yang terdiri dari mushaf-mushaf berisi ayat-ayat yang merupakan wahyu dari Allah S.W.T. dan diturunkan kepada nabi terakhir yang diyakini umat muslim, yaitu nabi Muhammad S.A.W. Al-Quran ialah kitab yang sangat kompleks, berisi larangan dan baik-buruknya suatu hal, disana ada pelajaran mengenai bagaimana cara manusia menjalani kehidupan agar mencapai kesejahteraan, ilmu bermasyarakat, cara untuk dapat berinteraksi dengan sesama, dan cara dalam bersikap kepada sesama manusia pada kehidupan sehari-hari kita. Maka dari itu kita mendapat kewajiban untuk mempelajari Al-Quran, dan menjadikannya sebagai pedoman kehidupan, serta mengamalkan kebaikannya dalam setiap apa yang kita lakukan. Al-Quran sangat penting untuk membatasi kita sehingga tidak terjerumus kedalam hal-hal yang sesat dan berdampak buruk, serta merugikan diri sendiri, apalagi di era yang serba modern dan digital sekarang ini. Banyak sekali keistimewahan Al-Quran yang perlu kita ketahui yaitu, Al-Quran merupakan kalamullah, ajarannya bersifat universal dan dapat menyesuaikan zaman, merupakan mukjizat yang diberikan kepada nabi terakhir kita nabi Muhammad S.A.W yang paling abadi masa berlakunya, paling baik dan tinggi dari segi isi dan Bahasa serta tidak akan pernah tertandingi, isinya mengandung seluruh aspek kehidupan, dan membacanya dihitung sebagai ibadah oleh Allah. Dapat disimpulkan bahwa kebenaran Al-Quran tidak perlu dipertanyakan, dan mutlak. Bahkan, Nabi Muhammad bersabda bahwa sebaik baiknya orang, adalah mereka yang mempelajari dan mengamalkan Al-Quran.

Pada masa sekarang, banyak sekali fenomena dan kejadian yang kurang mengenakkan dan menyerang moral generasi muda, khususnya generasi muda muslimin dan Muslimah. Pengaruh kemjuan zaman, kemudahan teknologi, budaya-budaya barat, gadget dan juga hal-hal tidak senonoh yang beredar bebas tentunya sangat mengkhawatirkan, dan perlu mendapat perhatian khusus. Hal-hal diatas menyebabkan generasi muda menjadi pribadi yang malas, egois, individualis, konsumtif, tumbuh dengan

tidak seharusnya, tidak sopan, berani melawan, tidak paham akan hal-hal agaman, dan cenderung melakukan hal yang tidak terpuji, dan dilarang oleh Allah.

Mereka seakan tidak memiliki ilmu maupun pegangan untuk menjalankan kehidupan, mereka fakir ilmu dan seenaknya sendiri. Maka dari itu, inilah pentingnya memberikan pelajaran dan pengajaran Al-Quran kepada generasi muda sedari dini, bisa dari jenjang PAUD, TK, SD, atau dari lingkungan terdekat selain keluarga yaitu TPQ. Karena sebelum para generasi muda akan mengamalkan nila-nilai Al-Quran dimasa depan, mereka harus memahami isi dan arti dari setiap ayat Al-Quran yang mereka baca dan pelajari. Pada tingkatan awal mereka akan dikenalkan mengenai ap aitu Al-Quran, Bahasa didalamnya dan huruf huruf, serta cara membaca tiap hurufnya, serta berbagai tanda baca lain. Lalu, mereka akan dibiasakan untuk membaca ayat demi ayat sesuai dengan makhraj dan tanda bacanya atau tajwid.

Al-Barqy sendiri merupakan suatu cara atau metode yang menggunakan fokus pada kata lembaga untuk menghafal tiap ayat Al-Quran. Kata lembaga sendiri berarti sebagai kata kunci pada tiap-tiap ayat yang dibaca. Ada empat kata lembaga yang menjadi fokus dalam metode Al-Barqy, dan mereka terdiri dari beberapa suku kata yang menyusunnya yaitu: ا د ج - ح ك ي - ك (ada raja, maha kaya, kata wana, dan sama laba). Penyajiannya berupa konsentrasi dalam ingatan, pengelompokkan bunyi, perpindahan huruf, dan urutan huruf huruf mati. Cara ini sebenarnya bertujuan untuk memberikan dorongan kepada peserta didik atau hafidz untuk dapat menghafal ayat yang sedang dihafalkan. Maka untuk membuktikan keberhasilan metode ini, dilakukan pra survey atau observasi dan pengamatan pada TPQ Syiar Islam Surabaya, yang masih berpusat kepada pengajar atau ustadzah saja, dan belum menerapkan metode ini, serta tidak melibatkan peserta didiknya sehingga hanya pembelajaran satu arah. Metode ini dinilai kurang bervariasi dan kuno, tidak adanya inovasi baru, dan cenderung tidak menyenangkan bagi anak-anak karena mereka merasa di tes atau ditekan untuk menghafal secara mandiri. Tentunya strategi ini kurang pas jika digunakan pada era ini sehingga anak-anak kurang tertarik untuk melaksanakannya sepenuh hati.

Jumlah peserta didik di TPQ Syiar Isalm Surabaya ialah 25 orang, lebih rincinya sebanyak 12 orang ialah anak laki-laki dan 13 sisanya

perempuan, dan hanya sekitar 7 anak atau 32% yang lancar membaca AlQur'an dan 15 orang peserta didik atau 68% peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Pada dasarnya anak-anak di TPQ ini termasuk aktif dalam pembelajaran, hanya saja metodenya yang kurang sesuai. Hal ini juga membuktikan kurangnya pengetahuan pengajar terhadap metode Al-Barqy, sehingga hasil belajarnya pun bermacam macam dan belum maksimal. Lalu, apakah penerapan metode membaca dan menghafalkan Al-Quran, dengan Al-Barqy di TPQ Syiar Islam Surabaya dapat meningkatkan kelancaran membaca Al-Quran anak-anak disana. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk membuktikan keefektivitasan metode Al-Barqy untuk pembelajaran Al-Quran di usia dini. Dan mengembangkan wawasan serta metode pembelajaran untuk para tenaga pengfajar di TPQ Syiar Islam Surabaya.

Tabel 1. Kelancaran Membaca Al-Quran TPQ Syiar Islam Surabaya

Jenis Kelamin	Jumlah	Lancar	Tidak Lancar
Perempuan	13	4	9
Laki-laki	12	3	9

II. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dan digunakan dalam pelaksanaan penulisan artikel ini ialah jenis metode penelitian berupa Tindakan kelas yaitu (PTK). Kegiatannya dilakukan dengan 4 urutan atau tahapan terpenting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam mengumpulkan data, penulis mempergunakan cara observasi pada berbagai media, keadaan di lokasi, dan penelitian terdahulu. Sedangkan pada proses analisis, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan penerapan Metode Al-Barqy dapat mendorong peningkatan lancar tidaknya bacaan anak didik Al-Qur'an.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-Langkah Metode Al-Barqy

Langkah pertama yang dapat dilakukan dalam metode ini ialah para pengajar menyuruh anak-anak untuk melakukan hafalan Al-Quran lebih dulu terhadap penggunaan kata-kata utama atau yang dianggap kunci didalam metode ini. kata-kata itu seperti yang telah disampaikan, ialah susunan dari beberapa huruf hijaiyah yaitu Ada Raja, Maha Kaya, dan Kata Wana, serta Sama Laba. Alau, para pengajar dapat mulai mengajarkan kata-kata tersebut dengan cara menyanyikannya, dan

dapat diikuti oleh anak-anak didik disana. Langkah kedua yang dapat dilakukan adalah menuliskannya kata kata tersebut dipapan tulis, dan meminta anak-anak disana untuk menulis kata itu dalam Bahasa arab atau huruf hijaiyah. Dan yang terakhir pengajar dapat meminta anak-anak didik untuk membaca huruf yang ditunjukkan secara acak, untuk mengetes hafalan. Misalnya: ت ب ل م ن د و ك ي ا ك ح م ج. Dalam metode Al-Barqy ada beberapa secara lebih rinci dibagi dalam beberapa fase, yaitu:

a) Fase Analitik A

Anak-anak akan disuruh memejamkan mata agar lebih menarik, mereka disuruh menghafalkan beberapa huruf lembaga dan menyebutkannya sesuai lajur dan tidak boleh dieja.

b) Fase Analitik B

Kata lembaga dapat dibagi menjadi dua, yaitu a-da dan ra-ja, dan dibagi menjadi beberapa suku kata yaitu, a, da, ra, dan ja. Lalu diakhir pembelajaran guru akan mengadakan beberapa evaluasi.

c) Fase Sintetik

Menggabungkan beberapa suku kata menjadi satu,

d) Fase Penulisan

Mengenalkan beberapa variasi bentuk dalam penyusunan huruf. Anak-anak juga diminta untuk menebalkan tulisan yang samar-samar.

e) Fase Pengenalan Bunyi a-i-u (fathah, kasroh, dhommah)

Pengenalannya dibagi menjadi 3 tahapan yaitu Adaraja-Mahakaya-Katawana-Samalaba Idiriji Mihikiyi-Kitiwini-Similibi Uduuruju-Muhukuyu Kutuwunu-Sumulubu, Adaraja-Idiriji-Uduuruju, a - i - u ; da - di - du; ja - ji - ju dst.

f) Fase Pemindahan

Pendekatan Bahasa arab yang dianggap sulit, dengan bunyi Bahasa Indonesia yang hamper sama.

g) Fase Pengenalan Tanwin

Digunakan akhiran N dalam pengenalan huruf huruf tanwin.

h) Fase Pengenalan Mad atau Bacaan Panjang

Pada fase pengenalan mad ini, harus dimatangkan dulu dan juga didahulukan sebelum sukun.

i) Fase Pengenalan Sukun

Pengajar memberi contoh menggunakan sistem yang disampaikan melewati logika titian unta. Kemudian anak-anak mengikuti.

Cara mengenalkan sukun dengan membuat titian unta, yaitu: SA-BA berubah menjadi SA+B=SAB.

j) Fase Pengenalan Syaddah

Dibuat titian unta seperti pada cara sukun.

k) Fase Pengenalan Nama Huruf

Nama-nama huruf di kenalkan cara mengenalkan atau membaca nama huruf harus dengan al. Jadi al-ba" bukan hanya ba", al-jim. Hal ini untuk segera dapat membedakan mana yang Qomariyyah dan juga manakah yang Syamsiyyah.

l) Fase Pengenalan Qashidah Huruf Hijaiyah

Pada fase dapat dinyanyikan atau dilagukan.

m) Fase Pengenalan Huruf yang tidak dibaca atau dilewati

Huruf yang tidak memiliki harakat tidak perlu dibaca.

n) Fase Pengenalan Bacaan yang Musykil

Pengajar memberikan contoh, dan juga diikuti anak anak.

o) Fase Pengenalan Huruf Putus-Putus

Pada fase ini diajarkan cara memutus huruf.

p) Fase Pengenalan Waqaf

Guru mengenalkan dalam bentuk tulisan dan siswa mengikutinya.

q) Fase Pengenalan Tajwid Sederhana

Guru akan menggunakan simbol-simbol tajwid dengan praktis.

r) Fase Pengenalan Menyambung

Menghafal 5 contoh kunci untuk dapat menyambung.

s) Fase Pengenalan Bentuk Tulisan Hamzah

Diberi contoh penulisan hamzah di awal, akhir dan tengah.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-Barqy

Ada beberapa pro dan kontra penggunaan metode ini, dan menunjukkan kelebihan serta kekurangan metode ini jika digunakan dalam menghafalkan Al-Quran. Kelebihan dari penggunaan metode ini ialah menggunakan sistem 8 jam hafalan, dan diartikan bahwa peserta dapat membaca serta menghafalkan ayat-ayat Al Quran yang mereka baca dalam jangka waktu tersebut. Metode ini juga praktis dan mudah dipelajari oleh segala jenjang umur. Metode ini bersifat aktual disebut dengan SAS atau Struktur Analitik Sintetik yang menyebabkan kemudahan peserta didik dalam mempelajari Al-Quran. Metode ini juga mem-

beri perhatian lebih kepada pendekatan secara sistematis serta Teknik dalam belajar. Yang terpenting buku dari metode ini dilengkapi dengan Teknik atau metode imlak yang efektif dan efisien, serta menyenangkan saat dipelajari, dengan kata lain tidak membosankan, dan dapat diajarkan kepada banyak orang sekaligus. Sedangkan kekurangan dari metode ini ialah tidak harus dalam jangka waktu 8 jam anak-anak harus menghafal, namun tetap dapat fleksibel sesuai kemampuan anak, dan daya tahan mereka. Anak-Anak tidak mempelajari dan mengenal huruf-huruf hijaiyah secara lengkap, dan diajarkan diakhir pembelajaran.

3. Penelitian Relevan

Dilakukannya penelitian pada artikel ini membahas tentang diterapkannya metode atau sistem menghafal Al-Quran menggunakan metode baru yaitu Al-Barqy yang dinilai efektif dan inovatif untuk mendukung kegiatan membaca dan menghafalkan Al Quran, di TPQ Syiar Islam Surabaya. Dan berdasarkan eksplorasi pengamatan yang dilakukan ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang dapat menunjang penulisan artikel ini yaitu tulisan dari Desi Nur Indah Sari yang dipublikasikan saat tahun 2017 dengan judul "Penerapan metode al-barqy dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA at-taqwa kopri jaya sukarama Bandar Lampung". Penelitian di judul tersebut lebih menekankan kepada mana yang lebih spesifik diantara digunakannya metode iqro atau membaca dengan metode baru Al-Barqy di dalam keberpengaruhannya untuk peningkatan hafalan dan membaca Qur'an.

Selanjutnya adalah penelitian yang dipublikasikan oleh Ety Kustiwi pada tahun 2008 dengan judul "Penerapan Metode pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an pada Anak". Dan fokus penelitiannya adalah dalam hal baca dan tulis Quran. Yang terakhir, ada artikel yang dipublikasikan oleh author Mahiyatul huliyah mengenai penggunaan sistem atau metode Al-barqy didalam Prespektifnya yang dinilai multiple intelligences dan mempunyai tujuan guna melakukan analisis secara prespektif multiple intelligences atau kecerdasan secara majemuk. Ada beberapa perbedaan yang ditemukan pada beberapa penelitian yang telah dilaksanakan

tersebut, yaitu para penulis menekankan pada dikembangkannya potensi anak-anak, dan para penghafal Al-Quran, ketika metode baru yaitu Al-Barqy baik sebelum diterapkan maupun sesudah diterapkan.

4. Kemampuan Membaca Al-Quran TPQ Syiar Islam Surabaya

Jumlah keseluruhan anak di TPQ Syiar Islam Surabaya ialah sebanyak 25 anak, dan diperinci sekitar 13 anak berjenis kelamin perempuan dan 12 anak lainnya adalah laki laki. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa peserta didik di TPQ Syiar Islam Surabaya sesuai table diatas, banyak atau hampir separuh lebih belum dapat membaca Al-Quran dengan lancar dan fasih. Dan dilihat dari seluruh anak didik tersebut yang berjumlah 25 orang anak hanya 7 orang anak yang dapat lancar membaca Al-Quran dan dapat membacanya dengan fasih. Jika dilakukan perhitungan, maka sekitar 32 persen anak yang mampu membaca dengan lancar sebelum diterapkannya metode Al-Barqy, dengan kata lain selama ini mereka menggunakan metode lama yang diberikan para pengajarnya, dan dinilai kurang efektif serta membosankan karena hanya pengajar lah yang memiliki peran dan menyampaikan pendapat, sehingga peserta atau anak didiknya terkesan pasif dan kurang memahami apa yang diajarkan.

Lalu, sekitar 15 orang anak perempuan dan laki laki yang belum menguasai cara membaca Al-Quran dengan baik sehingga mereka kesulitan membacanya dengan lancar, jika dikalkulasikan berarti sekitar 68 persen dari total keseluruhan murid. Jika dilihat dari segi pembelajaran dan pengajaran yang telah berjalan serta dijalankan selama ini dapat dikatakan berhasil dan memiliki kualitas baik apabila sekitar 90 persen peserta didik atau 23 anak telah menguasai membaca al quran dengan lancar, baik, dan benar pembacaannya, dan mereka mau berperan aktif baik secara fisik ataupun mental, serta mau bersosialisasi dengan pengajar dan juga teman-temannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka merasa enjoy dengan metode pembelajaran yang saat ini diterapkan. Berdasarkan hasil belajar Pra Siklus peserta didik yang sebesar (32%) meningkat menjadi (72%) pada Siklus I, dan pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar (84%).

Lalu dari pengamatan dalam hal apa yang dihasilkan kepada para peserta didik, pengajaran dan pembelajaran yang telah dilakukan dianggap positif jika telah melewati angka diatas yaitu 90 persen peserta dan anak didik. Proses dalam pemberian pelajaran dan pengajaran materi dalam suatu proses belajar dapat dikatakan aktif apabila telah melibatkan peran pengajar dan peserta didik, peserta didik juga tidak tertekan ketika akan bertanya atau menyampaikan pendapatnya demi kebaikan dan pemahaman mereka terhadap apa yang diajarkan. Hasil daripada dilakukannya pengamatan yang telah dilaksanakan di TPQ Syiar Islam dan juga pembelajaran dari studi literatur serta penelitian relevan lainnya adalah pengajar serta anak didik mengatakan bahwasannya, "Dilihat dari segi umum, anak-anak didik TPQ Syiar Islam ini dapat dimasukkan dan dikategorikan kepada anak didik yang ramai dan aktif saat pembelajaran dan pengajaran berlangsung. Namun dalam tahapan pembelajaran hanya Sebagian saja yang merasakan gembira dan menunjukkan antusiasnya di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, dan Sebagian besar lainnya merasakan tertekan pada diri mereka, mereka kurang menikmati, tidak enjoy, jenuh dan juga bosan, oleh karena itu mereka cenderung melampiaskannya dengan ramai dan bermain-main sendiri pada sesi pembelajaran Al-Quran.

Dalam hal keaktifan mereka dinilai setengah setengah, Sebagian ramai dan aktif, dan sebagian lagi cenderung diam dan enggan berpartisipasi, hal ini karena metode yang digunakan selama ini kuno dan tidak menarik bagi anak-anak, di TPQ ini metode baru Al-Barqy belum pernah digunakan dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya wawasan dan pengetahuan pengajar disana akan metode dan model pembelajaran yang lebih modern, mudah dan juga efektif. Lalu, pada nilai akhir atau hasil dari pembelajaran para murid disana cenderung bervariasi dan bermacam-macam, hanya 7 orang saja yang nilainya konsisten dan juga baik, bahkan rata-rata mereka belum melampaui 50 persen dari 90 persen yang diperlukan untuk mendapat kategori baik. Metode belajar yang dilakukan pada saat ini harusnya telah mengalami perbaikan kearah yang lebih baik dan modern dan tidak hanya berpusat pada pengajar saja, namun dijadikan sebagai pembelajaran yang berfokus pada

interaksi pengajar dan peserta didik. Proses belajar yang aktif ditujukan agar peserta didik dapat ikut berfikir secara aktif dan inovatif untuk kepentingan dan kemajuan dirinya sendiri, dengan bantuan pengajarnya sehingga mampu membaca dan menghafalkan al quran dengan mudah dan nyaman, selain itu mereka paham dan mengerti apa yang sedang mereka pelajari. Metode ini dapat berupa permainan, ice breaking, lagu-lagu, gambar menarik dan permainan yang mengasah lainnya.

Dicermati lebih dalam segala pemaparan dan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian Tindakan kelas atau (PTK) Penelitian ini dilaksanakan dan akan mengalami keberhasilan jika metode Al-Barqy dilaksanakan secara benar dan tepat. Penelitian menggunakan sistem pengajaran dan pembelajaran Metode Al-Barqy (metode anti lupa) ini dikarenakan metode ini berupa pembelajaran secara aktif yang dapat digunakan guna dapat ditingkatkannya hasil belajar anak didik di TPQ ini. Penelitian yang dilakukan akan dibatasi pada implementasi metode Al-Barqy apakah ada pengaruh dalam membaca Al-Qur'an pada siswa di TPQ Syiar Islam Surabaya.



Diagram 1. Jumlah Peserta Didik TPQ Syiar Islam Suarabaya



Diagram 2. Lancar Membaca Al Quran TPQ Syiar Islam Surabaya

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Al-Barqy dapat meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an di TPQ SyiarIslam Surabaya apabila dilakukan sesuai dan benar. Metode belajar yang dilakukan pada saat ini harusnya telah mengalami perbaikan kearah yang lebih baik dan modern dan tidak hanya berpusat pada pengajar saja, namun dijadikan sebagai pembelajaran yang berfokus pada interaksi pengajar dan peserta didik. Proses belajar yang aktif ditujukan agar peserta didik dapat ikut berfikir secara aktif dan inovatif untuk kepentingan dan kemajuan dirinya sendiri, dengan bantuan pengajarnya sehingga mampu membaca dan menghafalkan al quran dengan mudah dan nyaman, selain itu mereka paham dan mengerti apa yang sedang mereka pelajari. Metode ini dapat berupa permainan, ice breaking, lagu-lagu, gambar menarik dan permainan yang mengasah lainnya.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penerapan Metode Al-Barqy dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

DAFTAR RUJUKAN

- Abi Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari. (2007) Sahih al Bukhari, Juz III Mesir: Maktab al-Nashiriyah, t.th.
- Acep Iim Abdurrahim. (2007) Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, Alma, Buchari. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Cet. V; Bandung: Alfabet, 2008.
- Duwi Priyatno, Teknik Muda dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS (Yogyakarta: Mediakom, 2010).
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, Metodologi peneltian Fuad Abdul Baqi, Muhammad. al-Lu'lu wa al-Marja>n, terj.
- Ahmad Sunarto, Terjemah al-Lu'lu' wal Marja>n: Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim. Cet. IV; Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017).

- H. Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid (Banten: Yayasan Bintang Sejahtera, 2009).
- Hartono, Analisis Item Instrumen (Cet.I; Pekanbaru Riau: Zanaf Publishing, 2015).
- Huliyah, Muhiyatul. Metode Al Barqy Dalam Perspektif Multiple Intelligences. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam, 3, no. 01, 2017
- Im Abdurrohman, Acep. Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2012.
- KBBI. Fasih <http://kbbi.web.id/fasih.Pdf> . Samata, 16 Maret 2020.
- Kementerian Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung; CV. Penerbit Diponegoro, 2005.
- Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Muhammad Abdul Qodir Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- Muhyatul Huliyah, Metode Al- Barqy Dalam Perspektif Multiple Intelligences, 2017.
- Paizuluddin, Ermalinda, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Romlah, Ilmu Pendidikan Islam, (Departemen Agama IAIN Raden Intan Lampung, 2010).
- Saur Tampu bolon, Penelitian Tindakan Kelas Jakarta: Erlangga, 2014.
- Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto Dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, cet.10.
- Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Syueab Kurdi, Abdul Aziz, Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Quran Berdasarkan Teori dan Praktek, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas Jakarta: Kencana, 2009
- Zakiah Daradjat, Metodik khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Zakiah Daradjat, Metodik khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.